

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan dalam konteks alami sering disebut sebagai penelitian etnografi, karena metode ini awalnya lebih banyak diterapkan dalam kajian antropologi budaya. Hal ini disebabkan oleh sifat data yang dikumpulkan serta analisis yang dilakukan, yang cenderung bersifat kualitatif (Sugiyono, 2022). Menurut (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan yang dapat mempengaruhi obyek yang diteliti”. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan dari sumber data langsung, bukan dari peneliti. Maka dari itu, penelitian pada bidang antropologi budaya sangat sesuai menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan metode etnografi haruslah turun langsung ke lapangan. Konteks ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2022) bahwa “metode etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan studi terhadap budaya kelompok melalui proses observasi dan wawancara”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian etnomatematika ini dalam mengungkapkan konsep-konsep matematika yang terdapat pada gerakan dan koreografi pada Tari Merak Sunda, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat *emic* dengan metode etnografi. *Emic* yang dimaksud adalah sumber data langsung bukan dari peneliti.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan *social situation* (situasi sosial) seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2022) terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian kualitatif ini peneliti menetapkan sumber data penelitian menggunakan situasi sosial antara lain tempat (*place*) yang bertempat di Studio

PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat dan ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia), Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pelaku (*actors*) pada penelitian ini adalah maestro tari klasik Jawa Barat sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban), Dosen ISBI Bandung (Institut Seni Budaya Indonesia), pelatih dan penari Tari Merak Sunda. Aktivitas (*activity*) peneliti mengamati langsung kegiatan latihan Tari Merak Sunda ditempat tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalanan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder”. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggali informasi dengan cara triangulasi kepada maestro tari klasik, Dosen ISBI Bandung (Institut Seni Budaya Indonesia) dan penari tari Merak Sunda yang mengetahui secara jelas tentang objek tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari eksplorasi konsep matematika, filosofi, dan etnomodeling pada tari Merak Sunda.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dari sumber kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari data primer yang diperoleh langsung dari pencipta tari Merak Sunda sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban), Dosen ISBI Bandung (Institut Seni

Budaya Indonesia), pelatih tari Merak Sunda dan penari tari Merak Sunda.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari data sekunder yang bersumber dari buku, artikel dan internet.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dan lebih menekankan pada observasi di lapangan. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2022), “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Triangulasi yang mencakup penggabungan observasi (pengamatan), dokumentasi, wawancara.

Teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan beragam teknik serta sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber dengan menggunakan Teknik yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

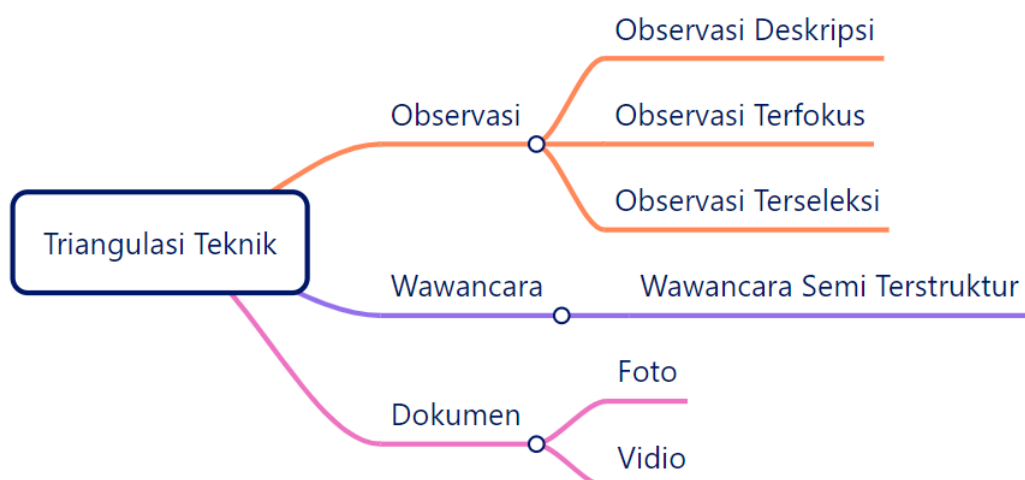


Gambar 3.1 Sumber Data untuk Triangulasi Sumber

Peneliti menggali informasi melalui wawancara, mengenai data yang akan diteliti dari pencipta tari Merak Sunda sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban), Dosen ISBI Bandung (Institut Seni Budaya Indonesia) dan penari Tari Merak Sunda. Peneliti melakukan wawancara kepada pencipta tari Merak dan dosen ISBI Bandung untuk mengetahui gerak dan filosofi tari Merak Sunda. Tujuan peneliti wawancara kepada pelatih dan penari mengenai gerakan pada tari Merak Sunda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yang peneliti gunakan meliputi:

(1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mendasar dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan untuk mengetahui fakta mengenai kenyataan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022) yang mengutarakan, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu informasi yang diperoleh mengenai dunia nyata melalui proses observasi. Menurut (Sugiyono, 2022), mengatakan bahwa “tahapan observasi ada tiga yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi”.

- a) Observasi deskriptif, peneliti melakukan penjelajahan umum serta menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam hingga peneliti menghasilkan kesimpulan pertama mendeskripsikan semua yang ditemui. Tahap observasi ini sering disebut *grand tour observation*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan umum di Studio PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astananyar, Kota Bandung, Jawa Barat dan ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia), Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, lalu mendeskripsikan apa saja yang dilihat, didengar, dan dirasakan ditempat penelitian tersebut.
- b) Observasi terfokus, peneliti sudah melakukan analisis terhadap hasil observasi sebelumnya, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada gerakan dan koreografi serta filosofi tari Merak Sunda, lalu mendeskripsikannya.
- c) Observasi terseleksi, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antara

kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengkategorikan data yang diperoleh dari observasi terfokus, yaitu antara konsep matematika yang terdapat pada gerakan dan koreografi tari Merak Sunda serta filosofinya.

(2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang dilakukan untuk mengetahui informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana dalam penelitian ini narasumber diminta untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2022).

Pedoman wawancara hanya ditulis secara garis besarnya saja. Garis besar pertanyaan tersebut yaitu:

- a. Filosofi dari tari Merak Sunda.
- b. Sejarah terciptanya tari Merak Sunda.
- c. Watak pada tari Merak Sunda.
- d. Waktu yang dibutuhkan selama pementasan tari Merak Sunda.
- e. Gerakan tari Merak Sunda.
- f. Koreografi yang digunakan pada tari Merak Sunda.

(3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2022) mengutarakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang didapatkan dalam penelitian tari Merak Sunda berupa foto dan video.

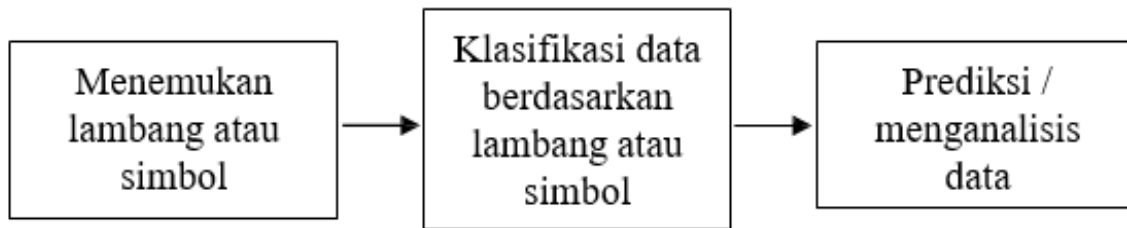
3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan alat penelitian. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen perlu "divalidasi" untuk menilai sejauh mana kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan terjun ke lapangan. Proses validasi terhadap peneliti mencakup penilaian terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan terkait bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik dari sisi akademik maupun logistik. Proses validasi ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri, yang mencakup pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, wawasan tentang bidang yang diteliti, serta kesiapan dan persiapan untuk terjun ke lapangan.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen dalam penelitian etnomatematika ini maka peneliti membuat rancangan penelitian namun masih bersifat sementara, menentukan fokus penelitian, siapa yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data kualitatif, serta dapat menyimpulkan konsep matematika apa saja yang terdapat pada gerakan dan koreografi serta filosofi pada tari Merak Sunda serta etnomodeling pada tari Merak Sunda.

3.5 Teknik Analisis Data

Banyak teknik dalam menganalisis data etnografi termasuk identifikasi peristiwa utama, menemukan pola, representasi visual, kristalisasi, analisis konten, triangulasi, dan penggunaan statistik (Fraenkel dalam Umbara dkk, 2021). Peneliti menggunakan tiga dari tujuh teknik tersebut, yaitu: teknik analisis konten, teknik triangulasi, dan menemukan pola. Teknik analisis konten berfungsi untuk memaparkan data yang sah secara mendetail tentang budaya dan kebiasaan subjek penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian. Analisis konten merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi (Umbara dkk, 2021). Adapun alur analisis dengan menggunakan analisis konten adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Alur Analisis Konten (Bungin Burhan, 2011)

Analisis data berlangsung terus menerus secara interaktif sampai datanya jenuh. Menurut Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan wawancara, catatan lapangan, foto, dan lain-lain. Catatan lapangan dibedakan melalui catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif menyajikan kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat penelitian (*emic*) sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berusaha menonjolkan tentang kerangka pikiran dan ide berisi komentar dari penulis (*etic*). Setelah data berhasil direduksi maka langkah selanjutnya adalah abstraksi data. Abstraksi data merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti dari penelitian. Abstraksi data menghasilkan susunan satu persatu data dan kategorisasi data yang digunakan untuk menafsirkan makna dari data yang didapatkan sebagai langkah terakhir dari proses analisis data.

Teknik triangulasi dalam penelitian etnografi pada dasarnya dapat digunakan untuk menetapkan validitas pengamatan seorang etnografer yang terdiri dari proses memeriksa apa yang didengar dan dilihat seseorang dengan membandingkan sumber informasi melalui *cross-check* sumber informasi (Umbara, 2021). Sementara itu, menemukan pola merupakan cara untuk memeriksa keandalan etnografi untuk mengungkapkan konsistensi data (Umbara, 2021). Berdasarkan ketiga teknik analisa data tersebut, peneliti dapat menjamin validitas dan reliabilitas data penelitian.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Agst 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1.	Konsultasi pengajuan judul						
2.	Pengajuan judul						
3.	Observasi tempat yang ingin diteliti						
4.	Penyusunan tesis penelitian						
5.	Mendapatkan SK bimbingan						
6.	Ujian usulan tesis						
7.	Mendapatkan ijin penelitian						
8.	Melakukan observasi						
9.	Melaksanakan kegiatan penelitian						
10.	Pengumpulan data						
11.	Pengolahan data dan analisis data						
12.	Penyusunan artikel						
12.	Submit artikel						
13.	Penyusunan tesis						
14.	Sidang tesis						

3.6.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studio PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat dan ISBI (Institut Seni Budaya Indonesia), Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.